

THE EXEGETICAL METHODOLOGY OF AL-KHAZIN (LUBAB AL-TA'WIL FI MA'ANI AL-TANZIL)

Marlinda

Ma'had Aly As'adiyah Sengkang

Hasmulyadi

Universitas Islam As'adiyah Sengkang

Juswandi

Al-Ahqaff University of Yaman

Abstract

Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil by 'Ala' al-Din 'Ali ibn Muhammad al-Khazin (d. 741 AH) is a significant classical tafsir work in Islamic scholarship. Compiled in the 8th century H, this work serves as a summarized version of al-Baghawi's *Ma'alim al-Tanzil* and al-Nasafi's *Madarik al-Tanzil*, aiming to streamline complex commentaries while retaining their essential messages. This study explores the methodological framework employed by al-Khazin in interpreting the Qur'an, using a qualitative library research approach with content analysis as the primary method. The findings reveal that al-Khazin adopted the analytical (*tahlili*) method with a dominant reliance on transmitted reports (*bi al-ma'tsur*), though he also utilized rational interpretation (*bi al-ra'y*) where appropriate. His exegetical style reflects strong historical, legal, and spiritual dimensions. The distinctiveness of his tafsir lies in his meticulous hadith sourcing, critical stance toward unreliable *isra'iliyyat*, detailed elaboration on juridical issues, and integration of Sufi insights rooted in prophetic traditions. This research underscores the importance of a methodological reading of classical tafsir to bridge the gap between textual interpretation and contemporary contextual understanding.

Keywords: Tafsir al-Khazin, tafsir methodology, classical exegesis, *bi al-ma'tsur*, historical approach.

METODOLOGI TAFSIR AL-KHAZIN (LUBAB AL-TA'WIL FI MA'ANI AL-TANZIL)

Abstrak

Tafsir al-Khazin (Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil) karya 'Ala' al-Din 'Ali ibn Muhammad al-Khazin (w. 741 H) merupakan salah satu karya penting dalam tradisi tafsir klasik Islam. Tafsir ini ditulis pada abad ke-8 H sebagai bentuk ringkasan dari *Tafsir al-Baghawi* dan *Madarik al-Tanzil* karya al-Nasafi. Artikel ini bertujuan mengungkap metodologi tafsir yang digunakan oleh al-Khazin dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an serta corak pemikiran yang membentuk karakteristik tafsirnya. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dan analisis isi, penelitian ini menemukan bahwa al-Khazin menerapkan metode *tahlili*

dengan dominasi pendekatan bi al-ma'tsur, namun tidak menutup ruang bagi ijtihad dan rasionalitas (bi al-ra'yi). Corak tafsirnya menunjukkan kekuatan historisitas, fiqh, serta unsur sufistik. Keistimewaan tafsir ini terletak pada perhatian terhadap takhrij hadis, kritik terhadap riwayat isra'iliyyat, dan elaborasi hukum-hukum furu'iyah. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembacaan metodologis terhadap karya tafsir klasik untuk membangun pemahaman integratif antara teks dan konteks.

Kata Kunci: Tafsir al-Khazin, metodologi tafsir, tafsir klasik, bi al-ma'tsur, corak sejarah.

Author correspondence

Email: marlinda849@gmail.com

hasmulyadihasan6@gmail.com, juswandiasadiyi@gmail.com

Available online at <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir>

A. Pendahuluan

Tafsir merupakan salah satu disiplin utama dalam khazanah keilmuan Islam yang terus berkembang sejak masa kenabian hingga era kontemporer. Berbagai pendekatan dan metode telah digunakan oleh para mufassir untuk menjelaskan kandungan al-Qur'an sesuai dengan konteks zaman dan kebutuhan umat. Salah satu karya penting dalam bidang tafsir klasik yang cukup berpengaruh namun belum banyak dikaji secara mendalam dalam ranah akademik adalah **Tafsir al-Khazin**, atau yang dikenal dengan **Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil**, karya 'Ala' al-Din 'Ali ibn Muhammad al-Khazin (w. 741 H). Tafsir ini menarik untuk dikaji secara menyeluruh, karena ditulis pada abad ke-8 H, suatu periode di mana ideologi dan kontroversi telah meluas di kalangan ulama, yang tentunya memengaruhi corak pemikiran para ulama tafsir. Hal menarik lainnya karena tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir bi al-Ra'yi, yang lebih menekankan pada penggunaan akal dan ijtihad. Sedangkan tafsir ini disusun sebagai ikhtisar tafsir yang berbentuk Ma'tsur, yakni Tafsir al-Baghawi dan Tafsir karya al-Tsa'labi.

Perubahan suatu karya tafsir yang pada awalnya disusun dengan pendekatan ma'tsur mengalami pergeseran menjadi bercorak bi al-ra'yi. Di sisi lain, Tafsir al-Khazin, yang ditulis oleh seorang tokoh dengan latar belakang sufi, sejarawan, pustakawan, sekaligus pendakwah, memuat banyak narasi israiliyat. Latar belakang

ini kemudian menjadi alasan utama munculnya berbagai kritik tajam dari sejumlah kalangan terhadap tafsir tersebut.

Secara **faktual**, keberadaan tafsir al-Khāzin masih digunakan dalam berbagai institusi pendidikan Islam, termasuk di Ma'had Aly As'adiyah Sengkang, sebagai rujukan dalam pengajaran mata kuliah tafsir. Namun, banyak mahasiswa atau peneliti yang hanya mengenal kitab ini secara tekstual tanpa memahami **kerangka metodologis** yang menjadi dasar penafsirannya. Hal ini menyebabkan pemaknaan terhadap tafsir klasik menjadi parsial dan cenderung tekstual semata, tanpa menyentuh aspek *ushūl al-tafsīr* dan *manhajyyah* (sistematika/metodologi) yang digunakan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam **penelitian kualitatif** dengan jenis **penelitian kepustakaan (*library research*)**. Penelitian ini bertumpu pada kajian terhadap sumber-sumber tertulis, khususnya teks utama (tafsir Al-Khazin) dan literatur sekunder yang relevan, guna mengungkap metodologi yang digunakan oleh al-Khazin dalam menafsirkan al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan adalah **analisis isi (*content analysis*)**. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi struktur, corak, dan karakteristik metodologis dalam teks tafsir, seperti pendekatan tafsir (*bi al-ma'tsūr* atau *bi al-ra'yi*), penggunaan riwayat, pendekatan linguistik, ijtihad, dan sebagainya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Biografi Al-Khazin

Nama asli al-Khazin adalah 'Ali putra Muhammad putra Ibrahim putra 'Umar putra Khalil al-Shayhiy al-Baghdadi al-Sufi al-Syafi'i, dijuluki dengan 'Ala' al-Din dan Abu al Hasan, terkenal dengan gelar al-Khazin (sang

penjaga).¹ Terkenal dengan gelar tersebut karena menjadi penjaga buku-buku Khaniqah (majlis tasawwuf) al-Samisatiyyah di Damaskus.²

Al-Khazin dilahirkan di Baghdad pada tahun 678 H dan wafat pada akhir bulan Rajab pada tahun 741 H di kota Halb (Aleppo). Ketika masih berada di Baghdad, beliau belajar kepada Ibn al-Dualibi. Kemudian pergi ke Damaskus dan belajar kepada al-Qasim bin Muzaffar dan Wazirah binti 'Umar. Di sana berkonsentrasi terhadap beberapa cabang ilmu, juga seorang penulis yang produktif.³ Tokoh mufasssir, faqih, muhaddis, dan muarrikh (ahli sejarah) dan juga seorang sufi yang bermazhab Syafi'iyah. Ibn Rafi' menyebutkan, al-Khazin adalah orang yang sufi, cara jalannya amat berwibawa, wajahnya berseri-seri, dan penyayang terhadap sesama manusia.⁴

Karya-karya Al-Khazin diantaranya:⁵

- a. Tafsir al-Khazin yang berjudul Lubab al Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil, sebuah kitab tafsir yang meringkas kitab tafsir al-Baghawi, Ma'alim al-Tanzil.
- b. 'Umdah al-Afham fi Sharh al-Ahkam, sebuah kitab syarah terhadap kitab 'Umdah al Ahkam karya al-Hafiz Abd al-Ghani.
- c. Al-Raud wa al-Hada'iq fi Tahdibi sirah khair al-Khala'iq Muhammad al-Mustafa Sayyid Ahl al-Sidq wa al-Wafa, sebuah kitab sirah nabawiyyah.
- d. Maqbul al-Manqul, sebuah kitab hadis yang besar, dicetak dalam 10 jilid. Di dalamnya terhimpun Musnad Imam Ahmad, Musnad al Syafi'i, Kutub al-Sittah, al-Muwatta' Malik, dan Sunan al-Daruqutni.

Selain karya-karyanya yang disebutkan di atas, al-Khazin juga menulis buku yang mendalam tentang Sirah Nabawiyah. Dengan kata lain, al-Khazin

¹ Muhammad Al Dawudiy, *Tabaqat Al Mufasssirin* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1994).

² Alau al-Din `Ali bin Muhammad bin Ibrahim, *Tafsir Al Khazin Lubab Al Ta'wil Fi Al Ma'ani Al Tanzil* (Beirut: Dar al Kutub Al Ilmiyah, 1994).

³ Al- Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun* (Kairo: Dar al-Hadith, 2005).

⁴ Muhammad Al Dawudiy, *Tabaqat Al Mufasssirin*.

⁵ 'Umar Rida Kahalah, "Mu'jam Al Muallifin," *Mu'assah Al-Risalah* II (1994).

adalah ulama besar yang terkenal bukan hanya karena tafsirnya, tetapi juga karena karyanya dalam Ilmu Hadis.⁶

2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Khazin

Tafsir al-Khazin merupakan ringkasan dari kitab *Madarik al-Tanzil wa Haqaiqi al-Takwil* yang ditulis Abdullah Ahmad ibn Mahmud al-Nasafi (w. 701 H). *Madarik al-Tanzil* sebenarnya hasil ringkasan dan banyak mengutip dari tafsir al-Kasysyaf karya al-Zamakhshari (w. 538 H) dan *Ma'alim al-Tanzil* karya Abu Muhammad Husain ibn Mas'ud al-Baghawi (w. 510 H). Namun al-Nasafi tidak memasukkan penafsiran-penafsiran bias Muktazilah seperti halnya al-Zamakhshari, karena ia bermazhab Ahlu al-Sunnah.⁷

Seperti yang disebutkan dalam muqaddimah tafsirnya, atas dasar "cinta" al-Khazin kepada al-Baghawi mendorongnya untuk menulis dan meringkas kitab *Madarik al-Tanzil*, yang merupakan ringkasan dari *Ma'alim al-Tanzil*. Al-Khazin berpendapat bahwa al-Baghawi adalah seorang yang mulia yang menghidupkan sunnah Nabi dan memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, al-Khazin menganggap Tafsir *Ma'alim al-Tanzil* sebagai kitab tafsir terbaik, di dalamnya mengandung hadis-hadis shahih, kisah-kisah yang menarik, dan banyak diskusi tentang masalah hukum syariah. Salah satu upaya al-Khazin untuk meringkas kitab *Ma'alim al-Tanzil* adalah dengan memotong cerita yang panjang dan menghilangkan sanad-sanad dari hadis yang dikutip.⁸

Al-Khazin memaparkan lima hal sebelum memulai tafsirnya, yakni⁹:

- a. Tentang keutamaan mempelajari al-Qur'an

⁶ Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

⁷ Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*.

⁸ Alau al-Din `Ali bin Muhammad bin Ibrahim, *Tafsir Al Khazin Lubab Al Ta'wil Fi Al Ma'ani Al Tanzil*.

⁹ Alau al-Din `Ali bin Muhammad bin Ibrahim.

- b. Ancaman bagi orang yang berbicara tentang al-Qur'an tanpa dasar pengetahuan dan ancaman bagi orang yang hafal al-Qur'an tetapi melupakannya dan tidak bersungguh-sungguh mengulangnya.
- c. Tentang pengumpulan al-Qur'an, tertib turunnya, dan tentang al-Qur'an yang diturunkan dengan tujuh huruf.
- d. Penjelasan tentang turunnya al-Qur'an dalam tujuh huruf.
- e. Makna tafsir dan takwil

Kitab Tafsir Khazin Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil muncul pada abad 8 H tersebut, selesai disusun oleh al-Khazin pada hari Rabu, tanggal 10 Ramadhan tahun 725 H.

Rujukan yang mendominasi dalam tafsir al-Khazin adalah hadis-hadis Nabi saw. Hal ini dibuktikan dalam beberapa penafsirannya yang mengutip hadis dari Ibn Abbas, Imam Malik dan Abu Hurairah dengan menggunakan kode (ح) jika yang dikutip adalah dari Imam Bukhari, (م) adalah Imam Muslim dan (ق) adalah hadis riwayat Bukhari dan Muslim.¹⁰

Selain meriwayatkan hadis dari imam Bukhari dan Muslim, Al-Khazin juga meriwayatkan dari perawi lain, seperti Abi Dawud dan Tirmizi, tetapi tidak menggunakan kode khusus, langsung mengutip dengan menyebutkan nama penulis.¹¹ Dalam menafsirkan al-Qur'an, sering mengutip syair Arab selain hadis dan israiliyat. Pengutipan ini terkadang digunakan untuk menyambungkan penjelasan ayat dan menguak maknanya. Salah satu contohnya adalah ketika al-Khazin menggunakan sebuah syair untuk menjelaskan makna ayat 17 surah al-Insan yang menyebutkan "*al-Zanjabila*".¹²

¹⁰ Abi Thahir ibn Ya'qub al-Fairuzi Abadi, *Tanwir Al-Mu'bas Min Tafsir Ibn Abbas* (Beirut: Dar al-Fikr, 2001).

¹¹ Alau al-Din 'Ali bin Muhammad bin Ibrahim, *Tafsir Al Khazin Lubab Al Ta'wil Fi Al Ma'ani Al Tanzil*.

¹² Alau al-Din 'Ali bin Muhammad bin Ibrahim.

3. Metode dan Corak Tafsir Al-Khazin

Para ulama tafsir telah menjelaskan beberapa metode yang digunakan para mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an. Al-Farmawi, sebagaimana dikutip Quraish Shihab, membagi metode ini menjadi empat: metode tahlili, ijmali, muqaran, dan maudhu'i.¹³ Penulis menemukan bahwa al-Khazin menggunakan metode tahlili, dan tafsir bil-Ma'tsur adalah sumber utama penafsirannya.

Al-Khazin menafsirkan al-Qur'an dengan mengikuti sistematika urutan surah, mulai dari surah al-Fatihah sampai dengan surah al-Nas. Memulai penafsirannya dengan menjelaskan bahwa surah itu termasuk dalam kategori surah Makkiah atau Madaniah, kemudian mencatat jumlah ayat, kalimat, dan huruf yang ada dalam surah tersebut. Tidak jarang, juga memberikan penjelasan asabul nuzul. Dengan menggunakan tanda kurung, al-Khazin menafsirkan potongan-potongan ayat.

Mufassir seringkali menafsirkan al-Qur'an dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan latar belakang keilmuannya. Dampaknya, mayoritas mufassir yang berlatar belakang sebagai ahli sejarah cenderung menafsirkannya dari perspektif sejarah, sedangkan para sastrawan dan ahli bahasa cenderung menafsirkannya dengan menekankan aspek kebahasaan. Seorang mufassir yang ahli dalam ilmu pengetahuan akan menafsirkan al-Qur'an dari perspektif ilmu pengetahuan, sedangkan ahli hukum atau fikih akan menafsirkan al-Qur'an dengan berfokus pada aspek hukum atau fikih. Para pakar ilmu tafsir, termasuk Quraish Shihab, menyebut ini sebagai corak penafsiran. Latar belakang akademik seorang mufassir sangat memengaruhi karya tafsirnya. Dalam hal ini, Muin Salim membaginya

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung, 2013).

menjadi delapan corak: tafsir kalam, Fikih, akhlaq, Ijtima'i, Ilmi, Falsafi, Tibbi, dan sejarah/futurologi.¹⁴

Al-Khazin memperhatikan aspek sejarah, Fiqih, dan Ma'uizdah, serta kisah israiliyyat. Namun, penulis sampai pada kesimpulan bahwa corak penafsiran al-Khazin lebih cenderung berfokus pada aspek sejarah. Atensi al-Khazin terhadap sejarah memang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada contoh penafsiran QS al-Ahzab:27, al-Khazin membahas perang Ibnu Quraidah dengan sangat jelas dan mendetail pada Tafsir al-Khazin Jilid V halaman 250-252.:

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَّوْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا¹⁵

Terjemahnya:

Dan Dia mewariskan kepadamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu.¹⁵

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطَّوْهَا يعني بعد قيل هي خير ويقال إنها مكة وقيل فارس والروم وقيل هي كل أرض تفتح على المسلمين إلى يوم القيامة وكان الله على كل شيء قديرًا. قيل كانت في آخر ذي القعدة سنة خمس. وعلى قول البخاري المتقدم في غزوة الخندق عن موسى بن عقبة أنها كانت في سنة أربع. قال العلماء بالسير إن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما أصبح من الليلة التي انصرف الأحزاب راجعين إلى بلادهم انصرف صلى الله عليه وسلم والمؤمنون عن الخندق إلى المدينة ووضعوا السلاح، فلما كان الظهر أتى جبريل عليه السلام رسول الله صلى الله عليه وسلم متعمما بعمامة من إستبرق على بغلة بيضاء عليها رحالة وعليها من قطيفة من ديباج، ورسول الله صلى الله عليه وسلم عند زينب بنت جحش وهي تغسل رأسه وقد غسلت شقه فقال جبريل يا رسول الله

¹⁴ Achmad Abu Bakar Abd Muin Salim, Mardan, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i* (Makassar: Pustaka Arif, 2010).

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019).

قد وضعت السلاح؟ قال: نعم قال: جبريل عفا الله عنك ما وضعت الملائكة السلاح منذ أربعين ليلة وما رجعت الآن إلا من طلب القوم. وروى أنه كان الغبار على وجه جبريل وفرسه فجعل النبي صلى الله عليه وسلم يمسح الغبار عن وجهه ووجه فرسه فقال إن الله تعالى يأمرك بالمسير إلى بني قريظة وأنا عامد إلى بني قريظة فانز إليهم فياني قد قطعت أوتارهم وفتحت أبوابهم وتركهم في زلزال ولبلال، فأمر النبي صلى الله عليه وسلم مناديا فأذن أن من كان سامعا مطيعا فلا يصلين العصر إلا في بني قريظة، وقدم رسول الله صلى الله عليه وسلم علي بن أبي طالب برايته إليهم وابتدرها الناس، وسار علي حتى إذا دنا من الحصون سمع منها مقالة قبيحة لرسول الله صلى الله عليه وسلم فرجع حتى لقي رسول الله صلى الله عليه وسلم بالطريق فقال: يا رسول الله لا عليك أن لا تدنو من هؤلاء الأخابث. قال: أظنك سمعت لي منهم أذى قال: نعم يا رسول الله قال: لو قد رأوني لم يقولوا من ذلك شيئا فلما دنا رسول الله صلى الله عليه وسلم من حصونهم قال «يا إخوان القردة قد أخزاكم الله وأنزل بكم نقمته».

قالوا: يا أبا القاسم ما كنت جهولا ومر رسول الله صلى الله عليه وسلم على أصحابه بالصورين قبل أن يصل إلى بني قريظة فقال «هل مر بكم أحد؟» فقالوا: يا رسول الله مر بنا دحية بن خليفة على بغلة بيضاء عليها رحالة وعليها قطيفة ديباج

فقال صلى الله عليه وسلم «ذاك جبريل عليه السلام بعث إلى بني قريظة يزلزل بهم حصونهم ويقذف الرعب في قلوبهم» فلما أتى رسول الله صلى الله عليه وسلم بني قريظة نزل على بئر من آبارها في ناحية أمواهم وتلاحق به الناس فأتاه رجال بعد صلاة العشاء الأخيرة ولم يصلوا العصر لقول النبي صلى الله عليه وسلم «لا يصلين أحد العصر إلا في بني قريظة»، فصلوا العصر بها بعد العشاء الأخيرة فما عاجهم الله بذلك ولا عنفهم به رسول الله صلى الله عليه وسلم قال العلماء: حاصرهم رسول الله صلى الله عليه وسلم خمسة وعشرين ليلة حتى جهدهم الحصار، وقذف الله في قلوبهم الرعب وكان

حيي بن أخطب دخل على بني قريظة حصنهم حين رجعت عنهم قريش وغطفان ووفى لكعب بن أسد بما كان عاهده، فلما أيقنوا أن رسول الله صلى الله عليه وسلم غير منصرف عنهم حتى يناجزهم قال كعب بن أسد يا معشر يهود إنكم قد نزل من الأمر ما ترون وإني عارض عليكم خلالا ثلاثا فخذوا أيها شئتم. قالوا: وما هن؟ قال نتابع هذا الرجل ونصدقه فو الله لقد تبين لكم أنه نبي مرسل وأنه الذي تجدونه في كتابكم فتؤمنون على دياركم وأموالكم وأبنائكم ونسائكم. فقالوا: لا نفارق حكم التوراة أبدا ولا نستبدل به غيره. قال: فإذا أبيتم هذه فهلهم فلنقتل أبناءنا ونساءنا ثم نخرج إلى محمد وأصحابه رجالا مصلتين بالسيوف ولا نترك وراءنا ثقلا يهمننا حتى يحكم الله بيننا وبين محمد، فإن هلك هلك ولم نترك وراءنا شيئا نخشى عليه وإن ظهر فلعمري لنتخذن النساء والأبناء. قالوا: نقتل هؤلاء المساكين فما في العيش بعدهم خير.

قال: فإن أبيتم هذه الليلة ليلة السبت وإنه عسى أن يكون محمد وأصحابه قد أمنوا فانزلوا فلعلنا أن نصيب من محمد وأصحابه غرة. قالوا: نفسد سبتنا ونحدث فيه ما لم يكن أحدث فيه من قبلنا إلا ما قد علمت فأصاهم من المسخ ما لم يخف عليك. قال: ما بات رجل منكم منذ ولدته أمه حازما ليلة من الدهر ثم إنهم بعثوا إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم أن ابعث لنا أبا لبابة بن عبد المنذر أخا بني عمرو بن عوف وكانوا حلفاء الأوس نستشيره في أمرنا.

فأرسله رسول الله صلى الله عليه وسلم إليهم. فلما رأوه قام إليه الرجال والنساء والصبيان فيكون في وجهه فرق لهم. فقالوا: يا أبا لبابة أترى أن نزل على حكم محمد قال نعم وأشار بيده إلى حلقه أنه الذبح، قال أبو لبابة فو الله ما زالت قدماي حتى عرفت أني قد خنت الله ورسوله ثم انطلق أبو لبابة على وجهه ولم يأت النبي صلى الله عليه وسلم حتى ربط في المسجد إلى عمود من عمده وقال والله لا أبرح مكاني حتى يتوب الله علي مما صنعت وعاهد الله لا يطيأ أرض بني قريظة أبدا ولا يراي الله في بلد قد خنت الله ورسوله فيه أبدا. فلما بلغ رسول الله صلى الله عليه وسلم خبره وأبطأ عليه قال أما لو

قد جاءني لاستغفرت له فأما إذ فعل فما أنا بالذي أطلقه من مكانه حتى يتوب الله عليه، ثم إن الله أنزل توبة أبي لبابة على رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو في بيت أم سلمة قالت أم سلمة فسمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يضحك فقلت: مم ضحكت يا رسول الله أضحك الله سنك؟ قال: تيب على أبي لبابة¹⁶.

Teks tersebut kemudian melanjutkan narasi sejarah yang secara rinci mengisahkan peristiwa setelah Perang Khandaq, khususnya pengepungan dan penaklukan Bani Quraidah, yang merupakan implementasi dari janji Allah dalam ayat tersebut.

4. Keistimewaan dan Kekhasan Tafsir Al-Khazin

Keistimewaan dan kekhasan yang dimiliki tafsir al-Khazin ialah sebagai berikut :

- a. Pengarang memperhatikan takhrij hadis, yakni dengan menerangkan mentakhrij perawi hadis langsung dari kitab imam-imam hadis.¹⁷
- b. Ketika menafsirkan ayat-ayat tentang hukum, al-Khazin menerangkan secara detail, bahkan kadang sampai hukum-hukum yang furu'iyah dijelaskan secara panjang lebar.
- c. Al-Khazin sering menyanggah kisah-kisah isra'iliyat, apabila kisah-kisah tersebut bertentangan dengan ajaran Islam.
- d. Ketika menerangkan nilai-nilai tasawwuf, al-Khazin merujuk kepada hadis-hadis Nabi dan aqwal sahabat atau tabi'in.
- e. Tafsir ini banyak berisi sejarah, bahkan kadang-kadang sejarah tersebut dibahas secara khusus dan diterangkan secara lengkap.¹⁸

D. Kesimpulan

¹⁶ Alau al-Din `Ali bin Muhammad bin Ibrahim, *Tafsir Al Khazin Lubab Al Ta'wil Fi Al Ma'ani Al Tanzil*.

¹⁷ Muhammad Abu Shuhbah, *Al-Ira'iliya Wa Al-Maudu'at Fi Kutub Al-Tafsir* (Maktabah al Sunnah, n.d.).

¹⁸ Al- Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*.

Metodologi penafsiran dalam *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*, karya monumental dari al-Khāzin, yang memiliki latar belakang keilmuan yang luas, termasuk dalam bidang tasawuf, sejarah, fikih, dan hadis. Karya ini merupakan ikhtisar dari Tafsir al-Baghawi dan Madarik al-Tanzil, yang juga merupakan ringkasan dari al-Kasysyaf. Dengan pendekatan analisis isi terhadap teks utama dan literatur sekunder, artikel ini menunjukkan bahwa al-Khazin mengadopsi metode tafsir tahlili dan pendekatan bi al-ma'tsur, namun tetap membuka ruang ijtihad dan nalar dalam penafsiran. Struktur tafsir al-Khazin mengikuti sistematika mushaf, dimulai dari informasi mengenai makkiyah-madaniyah surah, jumlah ayat, serta konteks asbab al-nuzul. Dalam penjelasan ayat, menyisipkan hadis-hadis sahih, syair Arab, serta kisah-kisah isra'iliyyat yang disaring secara kritis. Penekanan utama tafsir ini berada pada corak sejarah.

References

- 'Umar Rida Kahalah. "Mu'jam Al Muallifin." *Mu'assah Al-Risalah* II (1994).
- Abd Muin Salim, Mardan, Achmad Abu Bakar. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. Makassar: Pustaka Arif, 2010.
- Abi Thahir ibn Ya'qub al-Fairuzi Abadi. *Tanwir Al-Mu'bas Min Tafsir Ibn Abbas*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019.
- Al- Dzahabi. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Hadith, 2005.
- Alau al-Din `Ali bin Muhammad bin Ibrahim. *Tafsir Al Khazin Lubab Al Ta'wil Fi Al Ma'ani Al Tanzil*. Beirut: Dar al Kutub Al Ilmiyah, 1994.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung, 2013.
- Muhammad Abu Shuhbah. *Al-Ira'iliya Wa Al-Maudu'at Fi Kutub Al-Tafsir*. Maktabah al Sunnah, n.d.
- Muhammad Al Dawudiy. *Tabaqat Al Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1994.
- Muhammad Sofyan. *Tafsir Wal Mufasssirun*. Medan: Perdana Publishing, 2015.